

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan hasil evaluasi tahun 2023, capaian indikator cakupan calon Pasangan Usia Subur (PUS) yang memperoleh pemeriksaan kesehatan sebagai bagian dari pelayanan nikah hanya sebesar 39,7 % dari target 80 %. (BKKBN, 2024)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa calon pengantin ada yang belum memeriksakan kesehatan pranikah pada fasilitas kesehatan, ini menunjukkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran bagi calon pangantin yang akan melakukan pernikahan terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan pranikah. Dengan adanya hasil cakupan tahun 2023 dapat direncanakan promosi kesehatan pada calon pengantin dan masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan sebelum menikah.

Promosi kesehatan (Promkes) puskesmas adalah salah satu upaya puskesmas melaksanakan pemberdayaan kepada masyarakat untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan setiap individu, keluarga serta lingkungannya secara mandiri dan mengembangkan upaya kesehatan bersumber masyarakat. Penyuluhan atau edukasi pranikah kepada calon pengantin adalah salah satu bentuk promosi kesehatan terhadap ibu dan bayi yang dilakukan tenaga kesehatan dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan kesehatan reproduksi yang difokuskan pada calon pengantin yang akan menikah dalam waktu dekat. Tenaga Kesehatan dapat memberikan KIE kesehatan reproduksi dilakukan dengan pemeriksaan kesehatan dan pemberian imunisasi TT kepada calon pengantin (Farianita, et.,al, 2020).

Menurut Utami dan Kusumaningrum (2020) Pre Merital Screening merupakan suatu program pengujian untuk mendiagnosa dan menangani gangguan atau kelainan yang tidak diketahui sebelumnya, mencegah terjadinya resiko transmisi penyakit ke pasangan atau pun keturunannya. Melalui primerical screening, dapat diketahui kondisi tubuh secara

menyeluruh pada individu sehingga dapat mencegah atau meminimalisir terjadinya kelainan kongenital. Selain pemeriksaan, edukasi tentang Pre Marital Screening juga sangat penting karena dapat menambah pengetahuan dan gambaran untuk calon pengantin bila terjadi masalah pada kesehatan pasangan calon pengantin tersebut.

Edukasi tentang kesehatan pranikah dan sebelum masa konsepsi belum dilakukan karena terkendala media sebagai sarana pembantu penyaluran informasi dari tenaga kesehatan kepada masyarakat terutama calon pengantin.

Setelah penulis melakukan pertimbangan, booklet adalah salah satu media yang dipilih sebagai sarana edukasi bagi bidan untuk calon pengantin yang sedang melakukan pemeriksaan pranikah dipuskesmas. Dengan adanya media booklet tersebut diharapkan dapat membantu bidan dalam pemberian informasi yang dapat menambah pengetahuan calon pengantin, manfaat lain bagi calon pengantin yang sudah melakukan pemeriksaan diharapkan menjadi solusi bagi calon pengantin terhadap masalah kesehatan yang dialami. Manfaat bagi tenaga medis media booklet sebagai referensi dalam penyampaian edukasi terhadap calon pengantin dan masyarakat.